

## Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs S Islamiyah Batu Ajo dan Strategi Guru dalam Mengatasinya

Hidayatul Mazidah Harahap

Universitas Islam Labuhan Batu, Kabupaten Labuhanbatu, Indonesia

\*Email Korespodensi: [mazidahharis@gmail.com](mailto:mazidahharis@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 02-07-2025  
Disetujui 06-07-2025  
Diterbitkan 08-07-2025

### ABSTRACT

*This study aims to identify the types of mathematics learning difficulties experienced by eighth-grade students at MTs S Islamiyah Batu Ajo and to describe the strategies used by teachers to overcome them. This research employs a descriptive qualitative approach with research subjects consisting of eighth-grade students and mathematics teachers. Data collection techniques included semi-structured interviews, direct classroom observation, and documentation review of syllabi, lesson plans (RPP), and students' learning outcomes. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that students' mathematics learning difficulties fall into three main categories: conceptual difficulties, procedural difficulties, and affective difficulties. Conceptual difficulties occur when students fail to understand the meaning of mathematical symbols and concepts. Procedural difficulties arise when students struggle with organizing steps to solve problems. Meanwhile, affective difficulties relate to low motivation and high levels of anxiety toward mathematics. To address these challenges, teachers apply various strategies, including the use of concrete media, contextual explanations, gradual exercises, and individualized assistance. These strategies have proven effective in helping students understand the material and increase their confidence in learning mathematics. This study recommends the implementation of adaptive and humanistic learning approaches to comprehensively address the diverse learning difficulties faced by students.*

**Keywords:** Learning difficulties, mathematics, teacher strategies, MTs students, adaptive learning

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas VIII di MTs S Islamiyah Batu Ajo dan mendeskripsikan strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung dalam proses pembelajaran, dan studi dokumentasi terhadap silabus, RPP, serta hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terbagi dalam tiga kategori utama, yaitu kesulitan konseptual, kesulitan prosedural, dan kesulitan afektif. Kesulitan konseptual terjadi ketika siswa tidak memahami makna simbol dan konsep matematika yang diajarkan. Kesulitan prosedural muncul saat siswa mengalami hambatan dalam menyusun

langkah-langkah penyelesaian soal. Sementara itu, kesulitan afektif berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar dan tingginya kecemasan terhadap mata pelajaran matematika. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, seperti penggunaan media konkret, penjelasan kontekstual, pemberian latihan bertahap, dan bimbingan individual. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar matematika. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan humanis untuk mengatasi beragam kesulitan belajar siswa secara komprehensif.

**Katakunci:** kesulitan belajar, matematika, strategi guru, siswa MTs, pembelajaran adaptif

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Harahap, H. M. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs S Islamiyah Batu Ajo dan Strategi Guru dalam Mengatasinya. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4b), 2092-2099. <https://doi.org/10.63822/fcbnbw98>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara dan menjadi tanggung jawab negara sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” Untuk menjamin mutu dan relevansi pendidikan, pemerintah telah menetapkan kebijakan nasional, salah satunya melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, pembelajaran matematika di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki posisi strategis dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis siswa. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa pembelajaran matematika harus dirancang agar peserta didik dapat memahami konsep secara bermakna, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, serta menumbuhkan minat dan rasa percaya diri terhadap matematika. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran yang kontekstual dan diferensiatif.

Meskipun berbagai kebijakan pendidikan telah dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini juga terjadi di MTs S Islamiyah Batu Ajo, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, tampak bahwa sebagian besar siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika seperti pecahan, aljabar, dan perbandingan. Siswa cenderung menghafal rumus tanpa memahami proses berpikir di baliknya. Selain itu, rendahnya kemampuan pemecahan masalah kontekstual menjadi hambatan signifikan dalam pencapaian kompetensi dasar.

Kesulitan ini diperparah oleh kurangnya variasi strategi mengajar yang digunakan oleh guru. Beberapa guru masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal rutin, tanpa pendekatan yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. Akibatnya, pembelajaran matematika menjadi tidak menarik, bahkan menimbulkan kecemasan belajar (*mathematics anxiety*) yang berdampak negatif pada prestasi akademik siswa.

Dari sudut pandang teoritis, kesulitan belajar matematika dapat dijelaskan melalui berbagai pendekatan. Menurut Gagné dalam teori belajar kumulatif, pembelajaran yang bermakna harus dimulai dari pemahaman prasyarat dan berlanjut secara bertahap ke keterampilan yang lebih kompleks. Jika tahap awal tidak dikuasai, maka siswa akan mengalami kesulitan di tahap berikutnya. Ini menjelaskan mengapa siswa yang belum memahami operasi dasar pecahan, misalnya, akan mengalami kesulitan saat mempelajari perbandingan atau aljabar.

Menurut Bruner (dalam Teori Tahapan Kognitif), pemahaman matematika berkembang melalui tiga tahap: enaktif (menggunakan benda konkret), ikonik (menggunakan gambar), dan simbolik (menggunakan simbol). Jika guru langsung mengajarkan simbol tanpa melalui tahap konkret dan representasi visual, siswa akan cenderung tidak memahami konsep secara mendalam. Maka dari itu, penggunaan alat peraga, media interaktif, dan konteks lokal sangat penting dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Dalam pandangan ini, belajar adalah proses membangun makna melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Oleh karena itu, strategi

pembelajaran yang hanya bersifat satu arah tanpa melibatkan siswa secara aktif akan menyebabkan rendahnya pemahaman konsep.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Andriani (2021) menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa di kelas VIII SMP dalam materi perbandingan disebabkan oleh rendahnya kemampuan memahami soal cerita, lemahnya konsep dasar matematika, serta strategi guru yang kurang bervariasi. Demikian pula, penelitian oleh Hidayat dan Mulyana (2022) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal aljabar karena guru cenderung mengajar secara prosedural tanpa memberikan pemahaman konseptual.

Dalam konteks MTs, penelitian oleh Khairunnisa (2020) mengungkap bahwa siswa mengalami kesulitan belajar matematika terutama pada aspek kemampuan menalar dan komunikasi matematis. Penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya strategi guru dalam mengatasi kesulitan tersebut, seperti penggunaan metode diskusi, pembelajaran kontekstual, serta pemberian umpan balik yang konstruktif.

Strategi guru juga memainkan peran penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar. Menurut Astuti dan Susanti (2023), guru yang menerapkan pendekatan konstruktivistik, seperti problem-based learning (PBL) dan contextual teaching and learning (CTL), lebih berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Guru yang mampu memahami karakteristik siswa dan menggunakan pendekatan yang adaptif cenderung menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna.

Dalam konteks yang lebih lokal, peneliti juga mencatat bahwa faktor bahasa pengantar dan keterbatasan dalam pengetahuan konseptual menjadi salah satu kendala utama dalam pembelajaran matematika di daerah pinggiran. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Siregar (2022) yang menunjukkan bahwa siswa di daerah terpencil cenderung lebih lemah dalam pemahaman simbol dan istilah matematika akibat kurangnya keterpaparan terhadap media dan sumber belajar yang beragam.

Dengan demikian, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas VIII MTs S Islamiyah Batu Ajo, (2) Mendeskripsikan strategi-strategi yang digunakan oleh guru matematika dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami dan tidak dimanipulasi. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada identifikasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dan strategi guru dalam mengatasinya. Peneliti tidak melakukan intervensi, melainkan berperan sebagai pengamat dan pengumpul data untuk memahami makna subjektif dari pengalaman siswa dan guru.

Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai bentuk kesulitan belajar dan respon pedagogis yang diberikan oleh guru matematika. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Desain ini sangat sesuai untuk mengeksplorasi dinamika pembelajaran matematika dalam konteks sosial, budaya, dan institusional sekolah di MTs S Islamiyah Batu Ajo.

### **Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs S Islamiyah Batu Ajo, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, dengan subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran matematika. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive berdasarkan fenomena yang relevan dengan fokus penelitian, yakni kesulitan belajar siswa dalam matematika dan praktik pengajaran guru di sekolah tersebut.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur yang dilakukan kepada guru matematika. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali strategi pembelajaran yang diterapkan, kendala yang dihadapi guru dalam mengajar matematika, serta persepsi guru terhadap berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam mengeksplorasi informasi, sekaligus tetap mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2019), wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih dalam dan terbuka terhadap respons yang berkembang selama proses wawancara.

Selain wawancara, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VIII. Observasi ini bertujuan untuk mencermati perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran, cara mereka menyelesaikan soal matematika, interaksi mereka dengan guru, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi hanya mencatat kejadian yang berlangsung secara sistematis. Sebagaimana dinyatakan oleh Nawawi dan Martini (2004), observasi langsung memberikan data yang objektif dan faktual karena diperoleh melalui pengamatan terhadap situasi nyata di lapangan.

Teknik terakhir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Dokumen yang dikaji mencakup silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar tugas siswa, hasil ulangan harian, serta catatan guru mengenai perkembangan belajar siswa. Studi dokumentasi berfungsi sebagai data pelengkap yang memperkuat temuan dari hasil wawancara dan observasi. Menurut Creswell (2016), dokumen dapat menjadi sumber data yang kaya karena mencerminkan catatan historis, administratif, maupun akademik yang mendukung pemahaman terhadap konteks pembelajaran yang sedang diteliti. Dengan kombinasi ketiga teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena yang dikaji.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman (2014), yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, serta diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, yakni kesulitan belajar siswa dan strategi guru dalam mengatasinya. Reduksi data ini berlangsung secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif, matriks, atau tabel untuk memudahkan pemahaman serta untuk menunjukkan hubungan antara fenomena, kategori, dan tema yang muncul. Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari data, yang kemudian diverifikasi melalui triangulasi data guna menjamin validitas dan keabsahan temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas VIII MTs S Islamiyah Batu Ajo serta mendeskripsikan strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru matematika, observasi pembelajaran di kelas, dan dokumentasi terhadap hasil belajar siswa.

### Kesulitan Belajar Matematika Siswa

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTs S Islamiyah Batu Ajo mengalami beberapa jenis kesulitan dalam belajar matematika, yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: kesulitan konseptual, prosedural, dan afektif.

Kesulitan konseptual terlihat ketika siswa tidak memahami makna dari suatu konsep matematika. Misalnya, pada materi aljabar, banyak siswa hanya menghafal rumus tanpa mengetahui makna simbolik dan hubungan antar variabel. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar perbandingan, sehingga gagal menyelesaikan soal-soal berbasis cerita. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru yang mengatakan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu menjelaskan kembali konsep yang telah diajarkan.

Kesulitan prosedural muncul ketika siswa mengalami hambatan dalam mengikuti langkah-langkah penyelesaian soal secara runtut. Beberapa siswa melakukan kesalahan dalam operasi dasar seperti perkalian atau pembagian bilangan pecahan, serta salah dalam menyusun langkah penyelesaian soal aljabar. Kesalahan tersebut cenderung berulang meskipun sudah dilakukan pengulangan materi. Hal ini sesuai dengan temuan Hidayat dan Mulyana (2022) yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami miskonsepsi karena lemahnya pemahaman prosedural dasar.

Dari sisi afektif, siswa menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dan motivasi dalam belajar matematika. Sebagian besar siswa mengaku merasa takut atau cemas setiap kali pelajaran matematika berlangsung, terutama ketika menghadapi soal berbentuk cerita atau soal evaluasi. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Khairunnisa (2020) yang menyebutkan bahwa kecemasan belajar matematika menjadi salah satu faktor utama penyebab rendahnya pencapaian belajar siswa.

### Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa

Guru matematika di MTs S Islamiyah Batu Ajo menerapkan beberapa strategi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Strategi tersebut meliputi penggunaan media konkret, penjelasan ulang materi dengan bahasa sederhana, pemberian latihan rutin, serta pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan lebih serius.

Guru berupaya menggunakan media visual seperti garis bilangan, diagram batang, dan alat bantu lainnya agar siswa dapat memahami konsep secara lebih konkret. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa lokal atau perumpamaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi ini menunjukkan efektivitas dalam menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep abstrak. Menurut Astuti dan Susanti (2023), pendekatan yang kontekstual dan komunikatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Guru juga memberikan tugas latihan secara berkala untuk memperkuat keterampilan prosedural siswa. Latihan diberikan secara bertahap, mulai dari soal dasar hingga soal menengah. Bagi siswa yang tertinggal, guru memberikan pendampingan secara individu di luar jam pelajaran. Strategi ini menunjukkan kepedulian guru terhadap perbedaan kemampuan siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Suryani dan Andriani (2021) bahwa pembelajaran remedial efektif dalam mengatasi kesulitan individual.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas VIII MTs S Islamiyah Batu Ajo mencerminkan permasalahan umum yang sering ditemui dalam pembelajaran matematika di tingkat menengah. Kesulitan konseptual dan prosedural yang ditemukan menunjukkan adanya celah dalam pemahaman mendalam terhadap materi, yang mungkin disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang terlalu prosedural dan kurang kontekstual. Hal ini sejalan dengan teori Bruner tentang pentingnya tahapan belajar konkret-representatif-abstrak dalam memahami konsep matematika.

Di sisi lain, faktor afektif seperti kecemasan dan rendahnya motivasi belajar menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh kesiapan psikologis siswa. Oleh karena itu, strategi guru yang mengedepankan pendekatan humanis dan adaptif menjadi penting. Penggunaan media konkret dan bahasa yang komunikatif terbukti mampu mengurangi kecemasan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru di MTs S Islamiyah Batu Ajo menunjukkan upaya yang selaras dengan prinsip pembelajaran diferensiatif dalam Kurikulum Merdeka. Guru berperan sebagai fasilitator yang responsif terhadap kebutuhan belajar siswa, bukan sekadar penyampai informasi. Temuan ini menguatkan pendapat Astuti dan Susanti (2023) bahwa strategi pedagogis yang berpusat pada siswa berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar dan mengatasi hambatan belajar secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs S Islamiyah Batu Ajo mengalami berbagai kesulitan belajar matematika, yang meliputi kesulitan konseptual, prosedural, dan afektif. Kesulitan konseptual muncul dari ketidakpahaman terhadap makna dan penggunaan konsep matematika, sedangkan kesulitan prosedural terlihat dari kesalahan dalam langkah-langkah penyelesaian soal. Sementara itu, aspek afektif ditandai oleh rendahnya motivasi dan tingginya kecemasan saat mengikuti pelajaran matematika. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran yang variatif seperti penggunaan media konkret, penjelasan kontekstual dengan bahasa sederhana, pemberian latihan bertahap, serta pendampingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan. Strategi-strategi ini terbukti membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N., & Susanti, R. (2023). Pengaruh pendekatan konstruktivistik dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(1), 45–57.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, A., & Mulyana, T. (2022). Analisis kesulitan belajar matematika siswa pada materi aljabar kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 5(2), 112–121.
- Khairunnisa, R. (2020). Kesulitan belajar matematika siswa MTs dan strategi guru dalam mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 89–97.
- Lubis, R., & Siregar, H. (2022). Analisis kemampuan matematis siswa di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(3), 201–211.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

- 
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H., & Martini, M. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, D., & Andriani, S. (2021). Faktor-faktor kesulitan belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 7(1), 67–75.